Analisis Disiplin Belajar dan Rasa Tanggung Jawab dalam Proses Pembelajaran pada Siswa Kelas 2 SD Negeri 21 Singkawang

Pariza¹, Zulfahita², Mertika³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Singkawang

e-mail: parizapariza5@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan kedisiplinan belajar siswa kelas 2 SDN 21 Singkawang, 2) mendeskripsikan rasa tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran, dan 3) mengetahui upaya guru dalam mengatasi kedisiplinan belajar dan tanggung jawab siswa kelas 2 SDN 21 Singkawang. Jenis penelitian kualitatif dan deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung, wawancara langsung, dan studi dokumenter. Metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa kelas 2 masih kurang, kurang memperhatikan guru, lambat dalam menyelesaikan tugas, menggunakan bahasa yang baik, dan teliti. Siswa masih kurang bertanggung jawab terhadap guru dalam hal tanggung jawab. Aturan, teguran, nasihat, contoh positif, dan metode pengajaran yang memotivasi yang digunakan pendidik untuk mengatasi kedisiplinan belajar dan tanggung jawab.

Kata kunci: *Disiplin Belajar, Tanggung Jawab*

Abstract

The study aims to: 1) describe students' learning discipline in SDN 21 Singkawang's second-grade students, 2) describe students' sense of responsibility in the learning process, and 3) learn about teachers' efforts to overcome students' learning discipline and responsibility in SDN 21 Singkawang's second-grade students. the kind of qualitative and descriptive research Direct observation, direct interviews, and documentary studies are methods of data collection. Data reduction, data presentation, and drawing conclusions are all methods of data analysis. The study's findings demonstrated that second-grade students' learning discipline was still poor, that they did not pay as much attention to their teachers, that they were slow to complete assignments, that they used good language, and that they were thorough. Students were still less responsible for the teacher's responsibilities in terms of responsibility. Rules, reprimands, advice, positive examples, and motivational teaching methods used by educators to overcome learning discipline and responsibility.

Keywords: *Learning Discipline, Responsibility*

PENDAHULUAN

Karena pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan setiap orang, maka setiap orang berhak untuk melanjutkan pendidikannya. Dengan demikian, pendidikan merupakan salah satu upaya untuk menjaga keselarasan arah perubahan sosial. Setiap orang. Karakter dan jenjang pendidikan seseorang turut menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan yang ditempuhnya. Mengingat setiap manusia memiliki kepribadian yang unik, maka pendidikan karakter harus didukung agar seseorang dapat menjadi pribadi yang baik atau berperilaku baik..

Pendidikan karakter merupakan upaya serius untuk mengajarkan manusia agar memahami dan peduli terhadap lingkungan dan sesama, serta berperilaku baik. Selain itu, pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk kepribadian dan karakter seseorang untuk kehidupan yang lebih baik. Peneliti memilih disiplin dan tanggung jawab berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 yang mengidentifikasi 18 nilai untuk meningkatkan pendidikan karakter. Disiplin menunjukkan kapasitas seseorang untuk mengendalikan diri dalam hal mematuhi peraturan sekolah dan luar sekolah. Sedangkan sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban—terhadap diri sendiri, sesama, masyarakat, negara, dan Tuhan—tercermin dalam tanggung jawab..

Disiplin sebagaimana yang didefinisikan oleh Yanti dan Marmin (2017: 330) dapat dipahami sebagai pengendalian diri dalam mematuhi peraturan, baik yang ditetapkan oleh keluarga, masyarakat, maupun negara. Sebagai salah satu upaya pengaturan atau pengendalian perilaku peserta didik agar tercapainya tujuan pendidikan, pembelajaran disiplin sangat penting dalam konteks kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena di sekolah terdapat perilaku yang harus dilakukan dan perilaku yang harus dihindari oleh peserta didik. Di sekolah, khususnya sekolah dasar, perilaku tidak disiplin sering kali terlihat. Terlambat masuk sekolah, tidak membawa buku pelajaran tepat waktu, tidak memakai seragam sekolah, mencoret-coret tembok sekolah, dan tidak menyerahkan tugas tepat waktu merupakan contoh perilaku tidak disiplin..

Tanggung jawab, menurut Syifa dkk. (2022: 569), adalah sikap dan perilaku seseorang saat melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap Tuhan, masyarakat, sesama, diri sendiri, dan orang lain. Rasa tanggung jawab perlu ditanamkan dan ditumbuhkan pada anak sejak usia dini karena rasa tanggung jawab tidak muncul begitu saja. Misalnya, dengan mempelajari aturan dan kapan aturan tersebut dilanggar oleh orang tua, anak dapat tumbuh dan berkembang rasa tanggung jawabnya. Sikap siswa terhadap tanggung jawab sebagian besar dibentuk oleh lingkungan primer dan primer orang tua serta lingkungan pendidikannya..

Peneliti memperoleh informasi dari prariset di SD Negeri 21 Singkawang mengenai kurangnya disiplin belajar dan tanggung jawab siswa di kelas 2 melalui observasi langsung. Ditemukan bahwa setelah bel sekolah berbunyi, masih ada 5 dari 21 siswa yang datang terlambat. Saat guru meminta siswa untuk mengeluarkan perlengkapan alat tulis, 8 siswa lupa membawanya. Selama proses pembelajaran, terdapat 6 anak yang tidak serius mengerjakan tugas, meskipun ada juga siswa yang mengerjakan tugas dengan tekun. Ketika guru meminta pengumpulan tugas, 10 siswa tidak mengumpulkan tepat waktu, dan 7 siswa masih membuang sampah di dalam laci. Faktor-faktor ini menunjukkan adanya kekurangan dalam disiplin belajar dan tanggung jawab di kalangan beberapa siswa.

Berdasarkan percakapan Ibu Munjana, S.Pd., wali kelas 2 SDN 21 Singkawang, sebagian siswa masih kurang memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab dalam belajar. Hal ini terlihat dari

berbagai tindakan siswa selama proses pembelajaran. Beberapa siswa misalnya terlambat masuk sekolah, lupa membawa perlengkapan sekolah, terlambat mengumpulkan tugas, tidak membaca buku secara teratur, tidak mengerjakan tugas dengan serius, tidak mengerjakan tugas kelas, dan membuang sampah di dalam laci. Pembelajaran disiplin dan tanggung jawab siswa yang merupakan dua dari 18 nilai pendidikan karakter menjadi fokus penelitian karena permasalahan tersebut.

Selama di sekolah tersebut peneliti menemukan adanya siswa yang tidak bertanggung jawab dan tidak tertib, hal ini dibuktikan dengan kurangnya perhatian siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, dipilihlah sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian. Permasalahan tersebut sesuai dengan permasalahan yang telah dibahas sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di SDN 21 Singkawang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti ingin meneliti tentang “Analisis Disiplin Belajar dan Rasa Tanggung Jawab dalam Proses Pembelajaran Siswa Kelas 2 SDN 21 Singkawang”. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan tingkat kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran di kelas 2 SDN 21 Singkawang. 2) Mendeskripsikan rasa tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran di kelas 2 SDN 21 Singkawang. 3) Untuk mengetahui bagaimana guru kelas II SDN 21 Singkawang menangani masalah tanggung jawab dan kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran..

METODE

Permasalahan yang ada dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif, yaitu pengumpulan data melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi sebelum diolah dan dituliskan secara deskriptif. Selama proses pembelajaran di kelas 2 SDN 21 Singkawang, tujuan dari strategi ini adalah untuk mengumpulkan data dan mendeskripsikan kedisiplinan belajar dan rasa tanggung jawab siswa..

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 2 SDN 21 Singkawang dan wali kelas. Subjek utama penelitian ini adalah sembilan siswa kelas 2 yang diwawancarai, sedangkan wali kelas 2 SDN 21 Singkawang berperan sebagai subjek pendukung. Hasil wawancara dengan siswa dan wali kelas menjadi dasar pemilihan subjek penelitian. Kedisiplinan dan rasa tanggung jawab menjadi subjek penelitian yang difokuskan pada siswa kelas 2 SDN 21 Singkawang..

Dalam penelitian ini, observasi langsung, wawancara langsung, dan studi dokumenter digunakan untuk mengumpulkan data. Lembar observasi untuk mengajarkan disiplin dan tanggung jawab, pedoman wawancara, dan dokumentasi merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data .

Dalam penelitian ini, langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut: (1) Reduksi data, yaitu proses penyederhanaan dan pemilihan data yang relevan dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyaring dan mengelompokkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Reduksi data bertujuan untuk membuang informasi yang tidak perlu atau tidak relevan sehingga penelitian tetap fokus pada aspek-aspek yang penting. (2) Penyajian data, yaitu proses penyajian data secara terstruktur sehingga mudah dipahami. Tujuannya adalah agar hasil analisis mudah dipahami. Proses penarikan simpulan atau verifikasi, yaitu proses penarikan simpulan berdasarkan hasil observasi dan wawancara, merupakan proses yang digunakan dalam penelitian ini. Penyajian data dapat meliputi pembuatan tabel, grafik, atau narasi deskriptif yang

menggambarkan hasil temuan dari dokumentasi, wawancara, dan observasi. Peneliti melakukan analisis terhadap informasi yang telah disajikan pada tahap ini untuk menarik generalisasi atau kesimpulan yang dapat berfungsi sebagai penjelasan atas temuan utama penelitian. Proses verifikasi dan konfirmasi temuan dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan memeriksa konsistensi hasil untuk menganalisis peran kedisiplinan dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran siswa kelas 2 SDN 21 Singkawang. Keterkaitan ketiga langkah analisis data ini memungkinkan pemahaman yang mendalam tentang kedisiplinan belajar dan rasa tanggung jawab yang ditunjukkan siswa kelas 2 SDN 21 Singkawang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh selama penelitian maka, pada bagian ini akan dijabarkan tentang hasil analisis data.

1. Disiplin Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Siswa Kelas 2 SD Negeri 21 Singkawang

Aturan dan tata tertib saling terkait dengan stimulus dan respon dalam kedisiplinan. Kepatuhan siswa terhadap proses pembelajaran di kelas yang bertujuan untuk mendukung perkembangan siswa yang optimal tercermin dalam tata tertib. Menurut Solihin dan Indrawati (2017: 8), kata Latin “disciplina” yang berarti “kegiatan belajar mengajar” merupakan asal muasal istilah “disiplin”. Dalam penelitian ini digunakan tujuh indikator untuk menilai kedisiplinan belajar. Peneliti mengumpulkan hasil observasi mengenai kedisiplinan belajar siswa setelah dua hari melakukan observasi di kelas 2 SDN 21 Singkawang. Tabel observasi kedisiplinan belajar berikut ini akan menampilkan hasil observasi.

Tabel 4.1 Hasil Observasi tentang disiplin belajar

Indikator disiplin belajar	Hasil observasi pertama disiplin belajar	Hasil observasi kedua disiplin belajar
1. Datang sekolah dan pulang sekolah tepat waktu	Pada tanggal 15 Agustus 2023, terdapat 4 siswa yang datang terlambat, meskipun semua siswa hadir di kelas. Siswa-siswa yang terlambat diberikan sanksi oleh guru sebagai bentuk penegakan aturan.	pada tanggal 16 Agustus 2023 masih ada 2 siswa yang terlambat namun semua siswa hadir, bagi yang terlambat diberikan teguran dan nasihat serta sanksi dari guru.
2. Mematuhi aturan dan pedoman sekolah	Terlihat bahwa beberapa siswa mematuhi aturan sekolah, sementara yang lain belum sepenuhnya mematuhi. Siswa-siswa yang melanggar aturan diberikan teguran dan sanksi oleh guru sebagai tindakan korektif.	Hampir seluruh siswa mematuhi aturan, namun terdapat dua siswa yang masih membuang sampah di bawah mejanya. Sebagai respons, guru memberikan nasihat dan teguran kepada siswa-siswa tersebut.
3. Mengerjakan setiap tugas	Terlihat beberapa siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan	Terlihat bahwa masih ada siswa yang tidak mengerjakan

yang diberikan	oleh guru karena mereka kurang memperhatikan saat penjelasan disampaikan. Untuk mengatasi masalah ini, guru memberikan teguran dan mendekati siswa-siswa tersebut untuk mendorong mereka agar menyelesaikan tugas.	tugas dari guru akibat kurangnya fokus. Untuk mengatasi masalah ini, guru memberikan nasihat dan mendekati siswa-siswa tersebut untuk mendorong mereka agar menyelesaikan tugas yang diberikan.
4. Mengumpulkan tugas tepat waktu	Terlihat siswa belum mengumpulkan tugas ntepat waktu karena masih lambat menulis dan mengobrol dengan temannya, guru memberikan nasihat, teguran dan memberikan tambahan waktu.	Terlihat siswa belum mengumpulkan tugas tepat waktu karena mengobrol didalam kelas, guru memberikan nasihat dan menegurnya dan memberikan tambahan waktu.
5. Mematuhi pedoman bahasa yang baik dan benar	Terlihat siswa sudah cukup baik dalam mematuhi pedoman bahasa yang baik dan benar hanya ada 1 siswa yang kurang sopan kepada guru, guru mendekati dan menjelaskan apa yang dikatakannya kurang sopan.	Terlihat siswa sudah cukup baik dalam mematuhi aturan bahasa baik dan benar hanya ada 2 orang yang tidak berkata sopan pada temannya, guru mendekati dan menjelaskan apa yang dibicarakan mereka tidak sopan.
6. Memakai pakaian sesuai aturan	Siswa terlihat sudah memakai pakaian sesuai dengan hari yang ditentukan dan cukup rapi, hanya ada 2 siswa yang kurang rapi, guru menasihati siswa tersebut dan membantu merapikan pakainnya.	Siswa terlihat sudah memakai pakaian sesuai dengan hari yang ditentukan dan cukup rapi, hanya ada satu dua siswa yang kurang rapi, guru menasihati siswa tersebut dan membantu merapikan pakainnya.
7. Membawa perlengkapan belajar sesuai dengan mata pelajaran	Terlihat siswa sudah membawa alat tulisnya, terdapat 4 siswa yang tidak membawa buku paket, guru membrikan teguran dan nasihat pada siswa tersebut.	terlihat siswa sudah membawa alat tulisnya, terdapat 2 siswa yang tidak membawa buku paket, guru memberikan teguran dan nasihat pada siswa tersebut.

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar di kelas 2 SDN 21 Singkawang meliputi siswa yang datang terlambat ke sekolah, siswa yang mengikuti tata tertib sekolah dengan baik, dan siswa yang tidak mengikuti ketentuan tertentu. Ada siswa yang tidak menyelesaikan tugas dan ada pula yang terlambat.

Siswa sudah mengikuti tata tertib berbahasa yang baik dan benar di dalam kelas. Sebagian besar siswa sudah mematuhi jadwal sekolah yang telah ditetapkan dan juga mengikuti tata tertib berpakaian. Namun, masih ada siswa yang tidak membawa dasi atau ikat pinggang, dan ada pula siswa yang tidak membawa perlengkapan sekolah yang dibutuhkan seperti buku catatan dan buku penunjang. Namun, ada pula siswa yang membawa seluruh perlengkapan sekolah termasuk alat tulis..

2. Tanggung Jawab Siswa dalam Proses Pembelajaran Kelas 2 SD Negeri 21 Singkawang.

Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara utuh meliputi tanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Menurut pandangan Mustari (Woro & Marzuki, 2016: 67), tanggung jawab diartikan sebagai sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Setelah peneliti melakukan observasi terhadap siswa selama dua hari di kelas 2 SDN 21 Singkawang, maka hasil temuan mengenai tanggung jawab siswa akan disajikan pada tabel berikut..

Tabel 4.2 Hasil Observasi Tanggung Jawab siswa

Indikator tanggung jawab	Hasil observasi pertama tentang tanggung jawab	Hasil observasi kedua tentang tanggung jawab
1. Memenuhi kewajiban diri	Pada tanggal 15 Agustus 2023 peneliti melakukan observasi didalam kelas terlihat siswa sudah berkata baik kepada guru dan ketika bertemu mengucapkan salam, guru melakukan <i>ice breaking</i> untuk mengembalikan fokus siswa, terdapat 2 siswa kurang berkata baik kepada teman, 4 siswa tidak mengerjakan PR, sehingga guru memberikan teguran kepada mereka sebagai bentuk penegakan kewajiban.	Pada tanggal 16 Agustus 2023 peneliti melakukan observasi didalam kelas terlihat siswa sudah berkata baik pada guru, terdapat beberapa siswa kurang fokus saat guru melakukan <i>ice breaking</i> , terdapat 1 siswa yang berkata kurang baik pada temannya dan ada beberapa siswa tidak mengerjakan pr sehingga guru memberikan nasihat dan teguran kepada siswa.
2. Dapat dipercaya	Masih ada 2 siswa yag kurang percaya dengan jawaban tugasnya sehingga mencontek pada temannya,guru memberikan teguran dan nasihat serta memindahkan tempat duduk siswa yang mencontek.	Masih ada siswa yang mencontek sehingga guru harus menegur dan memberi nasihat serta memindahkan tempat duduk siswa.
3. Dapat mengontrol diri	Terlihat beberapa siswa membuat keributan dan mengganggu teman-temannya yang masih mengerjakan tugas. Sebagai respons, guru memberikan teguran dan nasihat	Masih ada beberapa siswa yang membuat keributan karena sudah selesai mengerjakan tugas dan mengganggu temannya yang belum selesai, guru memberikan

4. Gigih	untuk mengatasi perilaku tersebut. Terlihat ada beberapa siswa yang tidak sungguh-sungguh mengerjakan tugas karena soalnya sulit dan belum lancar membaca, guru memberikan nasihat dan motivasi pada siswa yang kurang gigih.	nasihat dan teguran. Terdapat beberapa siswa yang meminta jawaban kepada guru karena soal yang diberikan sulit, guru memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa yang kurang gigih
5. Persiapan diri untuk menjadi yang terbaik	Masih terdapat siswa yang tidak menulis apa yang dijelaskan guru sehingga guru harus meminta siswa untuk menuliskan apa yang ada di papan tulis .	Masih terdapat siswa yang tidak menulis informasi yang dijelaskan guru sehingga guru harus meminta siswa untuk menuliskan apa yang ada di papan tulis dan bertanya jika ada yang belum dipahami.
6. Tepat waktu saat berlatih dan bermain	Masih ada 2 siswa yang tidak masuk kelas tepat waktu sehingga guru menasihatinnya.	Masih ada 3 siswa yang terlambat masuk kelas , guru menasihati dan menegurnya.
7. Disiplin diri	Terlihat semua siswa sudah memakai sepatu hitam namun ada beberapa yang tidak memakai dasi, guru menasihati dan menegurnya.	Sudah semua siswa memakai sepatu hitam dan ada siswa yang tidak memakai sepatu.
8. Dapat bekerjasama dengan teman lain	Terdapat beberapa siswa yang tidak mau bekerja sama dengan teman lain, sehingga guru meminta siswa untuk menjelaskan tugas kelompok	Beberapa siswa menunjukkan sikap enggan bekerjasama dengan teman- temannya sehingga guru meminta mereka untuk menjelaskan tugas kelompok. Selain itu terdapat beberapa siswa yang tidak melaksanakan piket.

Ketekunan dan persiapan siswa sudah baik dari segi siswa bertanya jika kurang paham kepada guru, siswa kurang tepat waktu masuk kelas ketika bel berbunyi, dan siswa juga masih kurang dalam hal kerjasama di dalam kelas, berdasarkan informasi yang diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian ini. Di kelas 2 SDN 21 Singkawang teramati masih ada siswa yang kurang dapat memenuhi kewajibannya, saat mengerjakan tugas, siswa yang melakukan kecurangan, siswa yang tidak disiplin, siswa yang tidak disiplin, siswa yang tidak disiplin dalam mengerjakan tugas.

3. Upaya Guru Mengatasi Disiplin Belajar Siswa Kelas 2 di SD Negeri 21 Singkawang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan melihat bagaimana upaya guru dalam mengatasi pelanggaran disiplin belajar yang dilakukan oleh siswa kelas 2 SDN 21 Singkawang, guru memberikan nasihat, teguran, dan sanksi sebagai cara untuk menegur siswa yang datang terlambat. Selain itu, guru juga secara rutin mengingatkan siswa

tentang tata tertib sekolah dan memberikan contoh yang baik agar siswa tidak mengulangnya lagi. Hal ini sejalan dengan pendapat Apriani dkk. (2021:4) yang menyatakan bahwa guru menggunakan strategi pencegahan dan penanganan untuk mengatasi kedisiplinan belajar siswa. Oleh karena itu, wali kelas menggunakan berbagai strategi untuk mengatasi masalah kedisiplinan belajar, seperti membuat dan menegakkan tata tertib di dalam dan di luar kelas, memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib, dan memberikan penghargaan kepada siswa yang mematuhi. Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan tindakan yang tepat dalam mengatasi pelanggaran disiplin belajar yang dilakukan oleh siswa, seperti memasang tata tertib di kelas, memberikan nasihat dan teguran kepada siswa yang melanggar, serta memberikan contoh yang baik agar siswa patuh.

4. Upaya Guru Mengatasi Tanggung Jawab Siswa pada Kelas 2 di SD Negeri 21 Singkawang

Hasil penelitian tentang upaya guru dalam mengatasi pelanggaran tanggung jawab siswa di kelas 2 SDN 21 Singkawang menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi untuk mengatasi masalah tersebut. Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang tidak menyelesaikan tugas, merencanakan icebreaker bagi siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, memberikan tugas tambahan kepada siswa yang telah menyelesaikan tugas utama untuk mencegah kekacauan, dan memberikan motivasi kepada siswa yang tidak serius dalam mengerjakan tugas..

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru memegang sejumlah peran penting dalam upaya perbaikan pelanggaran tanggung jawab siswa, antara lain sebagai fasilitator, evaluator, dan motivator. Guru berperan sebagai fasilitator dengan mengingatkan siswa untuk mengulas kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya dan sebagai evaluator dengan memberikan tugas setelah menjelaskan materi. Guru juga berperan sebagai motivator dengan mendorong siswa agar lebih bersemangat dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Wati dkk. (2020) yang menyatakan bahwa peran guru sebagai motivator, fasilitator, dan evaluator sangat penting dalam mengatasi pelanggaran tanggung jawab siswa. Oleh karena itu, guru perlu mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memperbaiki pelanggaran tanggung jawab siswa..

Untuk menciptakan sekolah yang aman dan tertib serta memastikan kegiatan sekolah dapat berjalan tanpa insiden, tanggung jawab siswa terhadap peraturan merupakan hal yang sangat penting. Memahami karakter siswa, mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, serta memberi nasihat dan motivasi kepada siswa merupakan tindakan yang dapat dilakukan.

SIMPULAN

Sesuai dengan rumusan masalah, dapat disimpulkan bahwa meskipun masih ada siswa kelas 2 SD 21 Singkawang yang melanggar tata tertib, namun secara umum kedisiplinan siswa sudah baik. Sebagian siswa sudah melaksanakan tanggung jawab belajarnya dengan baik, tetapi sebagian lainnya belum. Dengan memberikan teguran, memasang tata tertib di kelas, menegur siswa yang melanggar, dan memberikan contoh yang baik, guru dapat mengatasi kedisiplinan belajar siswa. Sementara itu, upaya guru dalam menegur siswa yang melanggar tata tertib

berperan sebagai pemberi semangat kepada siswa, fasilitator, mengingatkan siswa untuk mengulang materi, dan mengevaluasi..

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, L. (2022). Upaya Guru Dalam Mengatasi Disiplin Belajar Siswa Selama Masa Pandemi COVID-19 di SMA Negeri 8 Selayar.
- Indonesia, P. R. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor, 87.
- Rusmiatiwi, R. (2018). Studi Kasus Kedisiplinan Belajar Sdit Lhi Yang Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning. E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan, 7(3), 295-303.
- Solihin, S., & Indrawati, I. (2017). Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Siswa Sman 1 Benai Kabupaten Kuantang Singinggi (Study Kasus Kelas IX) (Doctoral Dissertation, Riau University).
- Syifa, U. Z., dkk., (2022). Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Dalam Pembelajaran Daring. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 8(2), 568-577.
- Woro, S., & Marzuki, M. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Windusari Magelang. Jurnal Pendidikan Karakter, (1).
- Wati, D. S. (2020). Analisis Peran Guru dalam Menerapkan Sikap Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran PPKN Materi Hak, Kewajiban, dan Tanggung Jawab (Penelitian Kualitatif di Kelas V SD Negeri Tegalorejo No. 98 Tahun Ajaran 2020/2021)